

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS XI TKRO

Dimas Ego Nurmansa<sup>1</sup>, Aunu Rofiq Djaelani<sup>2</sup>, Toni Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif  
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet  
E-mail : [mamanspd980@gmail.com](mailto:mamanspd980@gmail.com)

<sup>2</sup> Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif  
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet  
E-mail : [onrevi@gmail.com](mailto:onrevi@gmail.com)

<sup>3</sup> Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif  
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivet  
E-mail : [toniisetiawann@gmail.com](mailto:toniisetiawann@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan *quizizz* dapat meningkatkan hasil belajar, (2) Mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa, (3) Mengkaji sejauh mana guru menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan *quizizz*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif penelitian tindakan kelas dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKRO semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 22 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan pada tiap siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah dengan *quizizz* pada sistem stater dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XI TKRO di SMK Perintis 29-02 Semarang.

**Kata Kunci :** pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar, keaktifan siswa, *quizizz*

### ABSTRACT

The objectives of this study are (1) Knowing the Problem Based Learning method with *quizizz* can improve learning outcomes, (2) Knowing the increase in student learning activeness, (3) Assessing the extent to which the teacher applies the Problem Based Learning method with *quizizz*.

This research is a qualitative classroom action research study with a model developed by Kemmis and Mc Taggart. The subjects of this study were students of class XI TKRO odd semester of the 2020/2021 academic year with a total of 22 students. This study consisted of two cycles with two meetings in each cycle. Data collection techniques in this study used observation, test learning outcomes and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis.

The results showed that the application of the problem-based learning model with *quizizz* on the starter system can improve learning outcomes and activeness of TKRO class XI students at SMK Perintis 29-02 Semarang.

**Keywords:** problem-based learning, learning outcomes, student activeness, *quizizz*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world). Finkle and Torp (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) menyatakan bahwa : *PBM* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasardasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi diatas mengandung arti bahwa PBL atau PBM merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

Peningkatan kualitas pendidikan menunjuk pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Suatu sistem pendidikan disebut bermutu dari segi proses, jika pembelajaran berlangsung secara efektif dan siswa mengalami pembelajaran yang bermakna serta ditunjang oleh sumber daya yang memadai. Keefektifan pembelajaran digambarkan oleh hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan kata lain, makin efektif pembelajaran yang dilaksanakan, maka makin meningkat dan baik hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan keluaran sebuah proses pembelajaran, dimana kesesuaian media belajar dengan tujuan sangat berperan, disamping

keefektifan komunikasi guru dan siswa. Ketidaksesuaian media dengan karakteristik kompetensi yang dipelajari siswa akan berdampak pada derajat apresiasi yang terlihat dari hasil belajarnya (Amri, S. 2010). Guru sebagai salah satu sumber belajar siswa, merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas hasil belajar siswanya. Pemanfaatan media yang kurang tepat oleh guru selama ini ditengarai menjadi penyebab rendahnya rata-rata penguasaan siswa pada kompetensi Sistem Stater..

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk melatih manusia agar menjadi lebih bisa dan menjadi lebih baik, sehingga guru harus dapat sedemikian rupa menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran. Hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Perintis 29-02 diperoleh kesimpulan bahwa umumnya Proses Belajar Mengajar (PBM) masih melakukan pembelajaran secara konvensional, artinya guru lebih berperan aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas XI TKRO SMK Perintis 29-02 Semarang terdapat 22 siswa, dalam mata pelajaran sistem stater 35 % (8 siswa) nilainya di atas KKM dan 65% (14 siswa) nilainya di bawah KKM.

Berdasarkan pemaparan tersebut timbul pemikiran untuk melakukan penelitian tentang upaya peningkatan hasil belajar sistem stater dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan quizizz pada siswa kelas XI TKRO SMK

Perintis 29-02 Semarang. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan *quizizz* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik serta ketrampilan, sehingga pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa sebagai bekal bagi siswa setelah lulus dari sekolah.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam PTK adalah pendekatan penelitian kualitatif, karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan siswa pada sistem stater melalui metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan *quizizz*.. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, kegiatan pengumpulan data, analisis dan refleksi. Melalui penelitian tindakan kelas guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian terhadap apa yang terjadi dikelasnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan

tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Sugiyono. 2015).

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan desain penelitian tindakan kelas ini mengacu rancangan model Kemmis & Taggart, dimana masing-masing siklus pada penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4)refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah tahap ke-4 kembali lagi ketahap pertama dan seterusnya (Mulyasa, H.E. 2009).

### Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem stater untuk siswa kelas XI TKRO di SMK Perintis 29-02 Semarang semester gasal tahun pelajaran 2020/2021, kelas tersebut terdiri dari 22 siswa

### Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut : (1) metode tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar, (2) metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran, (3) metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

merupakan pedoman mengajar yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan guru, (2) lembar kegiatan siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kegiatan yang berorientasi pada rencana pembelajaran sistem stater, (3) lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi *rating scale*, yaitu lembar observasi termasuk di dalamnya terdapat kriteria dalam memberikan skor pada aspek yang diamati. (4) media *quizizz* diperlukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengoptimalkan pencapaian target.

### Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan yang dilakukan peneliti meliputi dua data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini akan dijelaskan metode analisis data hasil belajar siswa.

Ketuntasan belajar klasikal dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Presentase \%} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Rata-rata nilai dihitung dengan rumus :

$$Z = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

- Z = Nilai rata-rata  
X = Jumlah nilai seluruh siswa  
N = Jumlah siswa

Menghitung persentase keaktifan siswa dengan rumus :

Indikator Keberhasilan

- (1) Siswa Adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa mencapai >80 %,  
(2) Guru Indikator keberhasilan guru > 80% dapat dilihat dari cara guru mengajar

untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kategori baik

## HASIL PENELITIAN

### Pengamatan Siklus I

**Tabel 1.** Hasil Belajar Pengetahuan Siswa

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah
1`	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	60
3	Rata-rata nilai kelas	77,27
4	Jumlah siswa yang tuntas	15
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	7
6	Presentase ketuntasan kelas	68,18 %

Berdasarkan data hasil belajar pengetahuan siswa kelas XI TKRO pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 60. Sebanyak 15 siswa sudah mencapai KKM dengan nilai  $\geq 75$ , sedangkan 7 siswa belum melum mencapai KKM dengan nilai  $< 75$ . Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 22 siswa pada siklus I yaitu 77,27. Persentase ketuntasan yang dicapai siswa kelas XI TKRO siklus I mencapai 68,18%. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata persentase nilai siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar lebih dari 80 % , sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan mengalami peningkatan

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor tiap indikator}}{\sum \text{Kategori X} \sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

sebelum dan sesudah tindakan. Hal

tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa sebelum diberikan tindakan adalah 71,18 dengan persentase ketuntasan sebesar 36,36%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 77,27 dengan persentase ketuntasan sebesar 68,18%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media quizizz siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui diskusi kelompok dan proses tanya jawab antar guru dan siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Ketrampilan Siswa

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	70
3	Rata-rata nilai kelas	83,18
4	Jumlah siswa yang tuntas	19
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	3
6	Presentase ketuntasan kelas	86,36 %

Berdasarkan data hasil belajar ketrampilan siswa kelas XI TKRO pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 70, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 78,86. Sebanyak 17 siswa sudah mencapai KKM dengan nilai  $\geq 75$ , sedangkan 5 siswa belum mencapai KKM dengan nilai  $< 75$ . Persentase ketuntasan kelas yang dicapai siswa kelas XI TKRO siklus I mencapai 77,27 %. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata persentase ketuntasan kelas belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar lebih dari 80 % , sehingga perlu dilakukan perbaikan pada

siklus berikutnya.

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan siswa pada pertemuan pertama yaitu 62,01% dan pertemuan kedua yaitu 72,24%. Dari data tersebut dapat disimpulkan antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua keaktifan siswa meningkat 10, 23%.

Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kinerja guru, menunjukkan bahwa prosentase kinerja guru siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sudah dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 100 %. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan bagus walaupun ada yang perlu diperbaiki yaitu kemampuan guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pelajaran kurang maksimal, karena guru hanya memberikan pertanyaan secara lisan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak memperhatikan penjelasan guru, kemampuan guru membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan juga kurang maksimal karena guru hanya memberikan gambar saja sehingga siswa kurang tertarik dengan gambar yang ditampilkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II, agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.

## Pengamatan Siklus II

**Tabel 3.** Hasil Belajar Pengetahuan Siswa

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	70
3	Rata-rata nilai kelas	78,86
4	Jumlah siswa yang tuntas	17
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	5
6	Presentase ketuntasan kelas	77,27 %

Berdasarkan data hasil belajar pengetahuan siswa kelas XI TKRO pada tabel 3, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 70 sedangkan 19 siswa kelas XI TKRO sudah mencapai KKM dengan nilai  $\geq 75$ , sedangkan 3 siswa belum mencapai KKM dengan nilai  $< 75$ . Nilai rata-rata yang diperoleh 22 siswa pada siklus II yaitu 83,18. Persentase ketuntasan kelas yang dicapai siswa kelas XI TKRO siklus II mencapai 86,36 %. Data tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80 %.

**Tabel 4.** Hasil Belajar Keterampilan Siswa

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	70
3	Rata-rata nilai kelas	83,40
4	Jumlah siswa yang tuntas	21
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	1
6	Presentase ketuntasan kelas	95,54 %

Berdasarkan data hasil belajar keterampilan siswa kelas XI TKRO pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 70. Sebanyak 21 siswa sudah mencapai KKM dengan nilai  $\geq 75$ , sedangkan 1 siswa belum mencapai KKM dengan nilai  $< 75$ . Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 22 siswa pada siklus II yaitu 83,40. Persentase ketuntasan kelas yang dicapai siswa kelas XI TKRO siklus II mencapai 95,54 %. Persentase ketuntasan kelas yang dicapai siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga siklus dapat dihentikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan siswa siklus II pada pertemuan pertama yaitu 80,68 % dan pertemuan kedua yaitu 88,64 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua keaktifan siswa siklus II meningkat 7,96 %. Data hasil keaktifan siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah mulai berperan aktif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan quizizz. Indikator keaktifan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 84,82 %. Hal tersebut karena siswa sudah mulai bisa

beradaptasi dengan model pembelajaran berbasis masalah. Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, mengemukakan pendapatnya, bertanya dan beberapa siswa juga terlihat dapat mengkoordinir teman kelompok untuk melakukan diskusi. Siswa sangat bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan. Selama presentasi berlangsung siswa sudah aktif dalam memberi pertanyaan, tanggapan dan memperhatikan dari presentasi temannya.

Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kinerja guru, menunjukkan bahwa prosentase kinerja guru siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sudah dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 100 %. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan model pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan data hasil belajar, keaktifan siswa dan observasi kinerja gurukelas XI TKRO, menunjukkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa sudah sesuai indikator keberhasilan. Hasil belajar pengetahuan siswa sebesar 86,36% dan hasil belajar ketrampilan sebesar 95,54%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah sesuai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 80%. Keaktifan siswa sebesar 84,82, hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa sudah sesuai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 80%. Kinerja guru sebesar 100%, hal ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu lebih dari 80%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan quizizz sudah

berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan yang dilakukan sudah berhasil dengan hasil peningkatan pada hasil belajar dan keaktifan siswa sehingga hipotesis yang diajukan peneliti yaitu “Model pembelajaran berbasis masalah dengan quizizz dapat meningkatkan hasil belajar sistem stater pada siswa kelas XI TKRO SMK Perintis 29-02 Semarang” sudah terbukti. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk menghentikan penelitian ini dikarenakan sudah mencapai target yang diharapkan peneliti.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan *quizizz*, hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan dengan kompetensi sistem stater di SMK Perintis 29-20 Semarang dapat meningkat. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan keaktifan siswa pada setiap siklusnya selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan *quizizz*. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan *quizizz* dapat diterapkan pada mata pelajaran lain sebagai variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

Aldi Sugari.2014. Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Ketrampilan Elektronika Di SMP Negeri 1 Mantup

- Lamongan. Skripsi. Lamongan : UNESA
- Amir, M. Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta : Kencana.
- Amri, S. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Anni, Tri, Catharina, dkk. 2002. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran (Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimas Nur Rosit S.S . 2014. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Problem Based Learning Pada Topik Pembelajaran Perawatan Dasar Peralatan Rumah tangga siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faristin Amala .2013. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Kompetensi Dasar Menerima dan Menyampaikan Informasi Bagi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Skripsi. Semarang : UNNES.
- Fujasari Lumbantobing .2018. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah matematis Siswa Kelas VIII MTs Swasta Islamiyah Urung Pane Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan T.P. 2017-2018. Skripsi. Medan : UIN
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim, M., dan Nur, M. (2004). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA Press.
- Johnson, B. Elaine. 2008. *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung : Penerbit MLC
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. .2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Oemar Hamalik. .2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. 2011. *Evaluasi hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineraka cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- SyaifulBahri Djamarah dan Aswan Zain.  
2013.*Strategi Belajar Mengajar*.  
Jakarta: PT. Adi Mahasatya.
- Trianto (2009).*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.Surabaya:Kencana
- Warsono dan Hariyanto. 2012.  
*Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya